



**Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

Siaran Pers Nomor: 38/HUMAS PMK/II/2022

Perlu Kerja Keras "Habis-habisan" Untuk Capai Target Penurunan Stunting 14 Persen

*Penurunan Stunting Kunci Menuju Indonesia Maju

KEMENKO PMK -- Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, penanganan stunting di Indonesia sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Dia memaparkan, prevalensi stunting di Indonesia telah mengalami penurunan dari 27,6 persen pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen pada tahun 2021 (Survei Status Gizi Balita Indonesia 2021).

Muhadjir mengatakan, Presiden RI Joko Widodo telah menargetkan angka stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024. Untuk mengejar target itu, maka kata dia, penanganan stunting pada 2 tahun ke depan harus turun sebesar 3 sampai 3,5 persen per tahun.

Hal itu dijelaskannya saat menyampaikan Keynote Speech dalam Webinar Nasional Diseminasi RAN PAUD-HI, yang diselenggarakan oleh Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda Kemenko PMK bersama organisasi kemasyarakatan Koalisi PAUD-HI, Tanoto Foundation, ARNEC, dan Ninos Education and Development, pada Rabu (2/3).

"Kalau dalam keadaan Covid-19 yang babak belur ini kita masih bisa mencapai penurunan 1,7 persen per tahun. Maka untuk capai penurunan 3 persen kita tinggal berupaya menambahkan lagi 1,3 persen. Jadi Insya Allah bisa kita lakukan asalkan Covid-19 bisa tertangani," ujar Menko PMK.

Menurut Muhadjir, untuk capai penurunan stunting 3 persen per tahun harus melibatkan kerja keras semua pihak. Mulai dari pemerintah pusat lintas sektoral, pemerintah daerah, serta organisasi kemasyarakatan.

"Tentu itu tidak bisa kita tangani dengan sambil lalu. Untuk bisa mencapai 3 persen itu harus kerja keras habis-habisan, mengerahkan tenaga energi kita untuk menanggulangi stunting," imbuhnya.

Lebih lanjut, Menko Muhadjir menyampaikan, apabila target penurunan stunting sebesar 14 persen tercapai pada tahun 2024, maka pada tahun 2045 akan lahir generasi-generasi emas yang sehat bebas dari stunting, dan lebih cerdas dari generasi sebelumnya.

"Dan itulah start awal untuk membangun Indonesia maju ke depan dengan dinakhodai oleh anak-anak yang segar, yang betul-betul hebat karena secara fisik mentalnya bagus. Saya yakin di tahun Indonesia Emas itu akan lahir generasi yang berwawasan yang punya kemampuan dibanding generasi sebelumnya," ujarnya.

*Peran PAUD-HI Dalam Akselerasi Penurunan Stunting

Upaya penurunan stunting, kata Menko PMK, juga dapat diakselerasi dengan adanya Rencana Aksi Nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (RAN PAUD-HI) yang diterapkan di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia.

PAUD-HI ini dimulai dengan memberikan layanan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin, dilanjutkan dengan layanan kepada ibu hamil dan anak sejak dalam kandungan 1.000 hari kehidupan, sampai dengan usia 6 (enam) tahun, untuk memenuhi kebutuhan esensial anak (kebutuhan gizi, pendidikan, moral) yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Pelaksanaan layanan PAUD HI ini terintegrasi mulai dari fasilitas kesehatan, Posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB), satuan Pendidikan Anak Usia Dini

"Saya mendukung percepatan penanganan penurunan stunting melalui PAUD-HI. Dengan langkah-langkah strategis PAUD pendekatan Holistik Integratif ini akan sangat penting untuk menyiapkan generasi Indonesia Emas 2045," pungkasnya. (*)

**Bagian Humas dan Perpustakaan,
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
roinfohumas@kemenkopmk.go.id
www.kemenkopmk.go.id
Twitter@kemenkopmk
IG: kemenko_pmk**